

ABSTRAKSI

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang bersifat maritim. Namun kini pembangunan daratan lebih diutamakan daripada pembangunan kelautan yang semakin menghilangkan kegiatan kemaritiman Indonesia. Untuk itu, pemerintah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan meninjau aspek yang berpengaruh, yaitu sistem kelautan. Sistem kelautan yang baik ditunjukkan dengan pengadaan sarana pelabuhan sebagai penghubung antar pulau dengan bantuan sarana transportasi laut. Dalam perkembangannya pelabuhan juga berfungsi sebagai pintu gerbang hubungan antar daerah, pulau bahkan antar benua dan bangsa. Salah satu pulau yang memiliki potensi sebagai pintu gerbang perekonomian nasional bahkan internasional adalah Pulau Bangka yang terletak di Indonesia bagian Barat. Kondisi saat ini, Pelabuhan Pangkal Balam, sebagai pelabuhan andalan, tidak dapat lagi menampung kegiatan dan jumlah penumpang yang terus bertambah tiap tahunnya. Apalagi, dengan adanya rencana pemerintah untuk pembangunan *Pasir Padi Waterfront City* yang berskala internasional. Untuk itu diperlukan pelabuhan di dalam area rencana induk yang memfasilitasi arus penumpang untuk keluar masuk langsung ke area ini dan menampung kuantitas penumpang yang tidak lagi dapat ditampung oleh Pelabuhan Pangkal Balam. Salah satu subsistem utama pada pelabuhan ini adalah sarana terminal penumpang kapal laut. Fungsi pelabuhan sebagai pintu gerbang juga harus secara optimal diperankan oleh Terminal Penumpang Internasional Pasir Padi ini demi mencapai kualitas yang baik secara internasional. Perencanaan yang matang baik secara sistematis maupun arsitektural ditargetkan dapat berlangsung setidaknya sampai tahun 2030. Adanya pemisahan antara jalur kedatangan, keberangkatan, serta wisata, membuat bangunan ini dapat berjalan secara sistematis dan fungsional. Mutu pelayanan terminal ini juga seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan sarana utama dan sarana pendukungnya.

ABSTRACT

Indonesia is known as an archipelagic state with a maritime characteristic. But today, the landward development takes precedence over the seaward development that eliminates Indonesian maritime activities. So, the government tried to overcome these problems by reviewing aspects of influence, the marine system. A good marine system is demonstrated by the provision of port facilities as a liaison between the islands with the help of marine transportation. In its development, the port also serves as a gateway between regions, islands and even between continents and nations (gate way port). One that has potential as a national economic gateway and even international is Bangka Island at the west of Indonesia. Nowadays, the current port, Pangkal Balam as the main port, can no longer accommodate the activities and a growing number of passengers each year. Moreover, the government is now planning for the construction of Pasir Padi Waterfront City as an international project. It requires an international port that facilitates the flow of passengers toward this area and accommodates the quantity of passengers that can no longer be accommodated by Pangkal Balam Port. One of the major subsystems in this port is the ship passenger terminal facilities. The function as a gateway port should also be optimally performed by Pasir Padi International Passenger Terminal for achieving international quality. Good system and architectural planning targeted to run at least until 2030. The separation between arrival, departure, and tourism, makes this building both systematic and functional. This terminal service should also be able to fulfill the needs of users by providing “needs” and “wants” facilities.